

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Desain dalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat diperoleh, teknik yang dipakai didalam pengumpulan data serta prosedur dalam pengumpulan data. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran perihal suatu kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada objek. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanasi survei dengan pendekatan kuantitatif.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksplanasi dalam Bungin (2005:47) dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain. Metode eksplanasi survei bertujuan untuk mencari pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

Metode eksplanasi survei digunakan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektivitas penerimaan retribusi pemakaman di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer dalam Hendryadi (2015:171) adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa angket yang disebarakan kepada responden yang dalam penelitian ini yaitu kelompok aparat di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung dan kelompok wajib retribusi di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung dan hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam Hendryadi (2015:171) adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan retribusi pemakaman di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung, jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian dan situs website pemerintah yang berkaitan dengan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Nazir dalam Bungin (2005:137) wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan tujuan agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan daftar pertanyaan yang telah dibuat secara sistematis.

2. Angket

Angket dalam Hendryadi (2015:173) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk jawabannya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan tipe skala pengukuran yang digunakan adalah.

Tabel 3.1
Skala Likert

Kriteria	Nilai Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan, 2016

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bersifat spesifik, rinci, tegas dan menggambarkan karakteristik aspek kajian dan hal-hal yang dianggap penting. Pengertian dan istilah yang digunakan untuk memperoleh batasan yang jelas dan

memudahkan dalam menentukan faktornya atau unsurnya. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) Pengawasan Hasibuan (2007:245)	Pengawasan langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan langsung terhadap penerimaan retribusi pemakaman. 2. Peninjauan ke lokasi penerimaan retribusi pemakaman 3. Memeriksa hasil laporan penerimaan retribusi pemakaman
	Pengawasan tidak langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan hasil penerimaan retribusi pemakaman 2. Memproses kesulitan dalam penerimaan retribusi pemakaman. 3. Mempelajari strategi dan prioritas penerimaan retribusi pemakaman
	Pengawasan berdasarkan kekecualian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan laporan 2. Melakukan tindakan korektif untuk mengatasi penyimpangan 3. Memberikan sanksi tegas kepada petugas pemungut retribusi pemakaman yang melakukan pelanggaran.
Variabel Terikat (Y) Efektivitas (Steer:1985:4-7)	Optimalisasi tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif retribusi sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku. 2. Retribusi pemakaman memberikan kontribusi dalam peningkatan PAD
	Perspektif sistematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran retribusi pemakaman sesuai dengan prosedur yang berlaku. 2. Adanya informasi mengenai tanggal jatuh tempo pembayaran retribusi.
	Tekanan pada segi perilaku manusia dalam suatu susunan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sanksi administratif bagi wajib retribusi yang tidak melakukan pembayaran retribusi pemakaman. 2. Wajib retribusi melakukan pembayaran secara tepat waktu.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Riduwan dkk (2016:6) populasi adalah keseluruhan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung yang terdiri dari:

A. Kelompok aparat di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV

1.	Aparat di TPU Astana Anyar	=	22 orang
2.	Aparat di TPU Babakan Ciparay	=	26 orang
3.	Aparat di TPU Legok Ciseureuh	=	<u>21 orang</u> +
	Jumlah populasi	=	69 orang

B. Kelompok Wajib Retribusi di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV

1.	Wajib retribusi di TPU Astana Anyar	=	7 838 orang
2.	Wajib retribusi di TPU Babakan Ciparay	=	5 437 orang
3.	Wajib retribusi di Legok Ciseureuh	=	<u>1 820 orang</u> +
	Jumlah populasi	=	15 095 orang

3.5.2 Sampel Penelitian

Hasil kesimpulan dari penelitian sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2016:8) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Pada penelitian ini, pengambilan sampel untuk aparat di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV

Kota Bandung menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh dalam Riduwan (2016:17) adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel, sampling jenuh digunakan bila populasinya kurang dari 30 orang. Pengambilan sampel wajib retribusi pemakaman pada UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* dalam Riduwan (2016:10) adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus menurut Yamane dalam Riduwan (2016:18) dimana:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana: n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d²= presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

A. Kelompok aparat di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung

$$n = \frac{69}{69 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{69}{69 \cdot 0,01 + 1} = \frac{69}{1,69} = 40,82 \approx 41 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka unit sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Aparat di TPU Astana Anyar = $22/69 \times 41 = 13,1 \approx 13$ orang
2. Aparat di TPU Babakan Ciparay = $26/69 \times 41 = 15,4 \approx 15$ orang

$$3. \quad \text{Aparat di TPU Legok Ciseureuh} = 21/69 \times 41 = 12,5 \approx \underline{13 \text{ orang} +}$$

$$\text{Ukuran sampel (n)} = 41 \text{ orang}$$

B. Kelompok wajib retribusi di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung

$$n = \frac{15\,095}{15\,095 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{15\,095}{15\,095 \cdot 0,01 + 1} = \frac{15\,095}{151,95} = 99,34 \approx 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka unit sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Wajib retribusi TPU Astana Anyar = $7838/15095 \times 100 = 51,9 \approx 52$ orang
2. Wajib retribusi TPU Bbk. Ciparay = $5437/15095 \times 100 = 36,0 \approx 36$ orang
3. Wajib retribusi TPU Legok Ciseureuh = $1820/15095 \times 100 = 12,0 \approx \underline{12 \text{ orang} +}$

Ukuran sampel (n) = 100 orang

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengujian Validitas

Validitas menurut Anastasi dalam Yusuf (2014:234) adalah *the validity of a test concern what do test measure and how well it does* yang artinya bahwa validitas suatu tes menyangkut apa yang harus dilakukan dan seberapa baik validitas itu. Validitas suatu instrumen adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Setiap instrumen yang digunakan harus diketahui berapa validitasnya. Nilai validitas diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan total item-item tersebut. Dengan mencari korelasi kedua instrumen dapat diketahui (r) nya.

Untuk menghitung validitas dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (Riduwan, 2016:217) yaitu:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *product moment*

X = skor masing-masing responden variabel X

Y = skor masing-masing responden variabel Y

n = jumlah responden

Jika koefisien korelasinya = atau $> 0,3$ maka item tersebut valid dan bila korelasina $< 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas dalam Yusuf (2014:242) adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Stone dalam Yusuf (2014:242) reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *cronbach alpha* yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas pada skala *likert*. Apabila angka *cronbach alpha* pada kisaran 0,60 maka instrumen tersebut reliabel dan jika $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Rumus *cronbach alpha* sebagai berikut (Hendryadi, 2015:141):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_1^2 = varians total

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Analisis regresi sederhana dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5% dengan tujuan untuk melihat pengaruh pengawasan terhadap efektivitas penerimaan retribusi pemakaman di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut (Riduwan, 2016:270):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel terikat (efektivitas)

α = nilai konstanta harga Y jika X = 0

β = nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan dan penurunan variabel Y

X = variabel bebas (pengawasan)

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Riduwan, 2016:2018):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = besarnya koefisien penentu (determinan)

r = koefisien korelasi

Hasil r (korelasi) dapat diukur dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Riduwan, 2016:218):

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan, 2016

Selanjutnya nilai r (korelasi) tersebut digunakan untuk uji signifikansi dengan rumus t_{test} atau t_{hitung} dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (*two tail test*). Rumus derajat bebas yang

digunakan adalah $db = n-2$. Dalam Riduwan (2016:218) dapat dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

n = jumlah populasi

Pengujian t_{hitung} dilakukan dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan

Artinya bila r hitung lebih besar dari tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila r hitung lebih kecil dari tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji signifikansi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas akan menerangkan variabel-variabel terikat. Melalui uji signifikansi dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan nantinya diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis penelitian ini dalam uji t yaitu:

$H_0 \beta = 0$: Pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan retribusi pemakaman di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung.

$H_a \beta \neq 0$: Pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan retribusi pemakaman di UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah IV Kota Bandung.

Kriteria pengujian:

H_a ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

